



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMA NURUL HASANAH RANGKASBITUNG LEBAK

A. Machron Chairulfalah¹

¹Universitas Faletahan, Jl. Raya Cilegon KM. 06 Kramatwatu, Serang – Banten, Indonesia
Correspondent Email: machronchf@gmail.com

ABSTRAK

Para guru pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Nurul Hasanah Rangkasbitung Lebak dalam kinerjanya masih dianggap kurang diharapkan, kinerja guru tersebut sangat dipengaruhi gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi Kepala Madrasah. Maka untuk itu, dilakukan penelitian apakah ada kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTs/ PTKp) yaitu penelitian yang dilakukan pengawas di wilayah binaannya sendiri. Penelitian Tindakan Sekolah (PTs/ PTKp) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). dengan subjek penelitian di SMA Nurul Hasanah Rangkasbitung Lebak sebanyak 43 orang guru pada bulan Juli sampai dengan November 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Penelitian ini menunjukkan: 1) hasil pengukuran skor rata-rata kinerja guru sebesar 118,44 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 180, tingkat ketercapaiannya 65,75% termasuk dalam kategori sangat tinggi; 2) Skor rata-rata gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar 95,45 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 130, tingkat ketercapaiannya 73,42% termasuk dalam kategori tinggi; 3) . Skor rata-rata kemampuan supervisi kepala madrasah sebesar 90,04 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 135. tingkat ketercapaiannya 66,70% termasuk dalam kategori tinggi; 4) Kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru memiliki nilai analisis regresi $\hat{Y} = 78,35 + 0,42X_1$. termasuk signifikansi regresi; 5) Kontribusi kemampuan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru memiliki nilai analisis regresi, $\hat{Y} = 57,05 + 0,68X_2$. termasuk signifikansi regresi; 6) Kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru diperoleh persamaan regresi multiple $\hat{Y} = 43,28 + 0,28X_1 + 0,54X_2$ Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa: 1) kinerja termasuk dalam kategori sangat tinggi; 2) gaya kepemimpinan kepala madrasah termasuk dalam kategori tinggi; 3) . kemampuan supervisi kepala madrasah termasuk dalam kategori tinggi; 4) Kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru memiliki nilai signifikan; 5) Kontribusi kemampuan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru memiliki nilai signifikan; 6) Kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru adalah signifikan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Supervisi, Kinerja Guru.

ABSTRACT

Teachers' performance at SMA Nurul Hasanah Rangkasbitung Lebak are still considered less than expected, the teacher's performance is highly influenced by the leadership style and supervision abilities of the Islamic school principal. Therefore, this research was carried out to find out whether there was a contribution of the leadership style and the supervision abilities of the Islamic school principal to the teachers' performance. This study used the School Action Research method, in which the research was conducted by supervisors in their own target areas. School Action Research was carried out through four stages, namely; action plan, action, observation, and reflection. The research

subjects were 43 teachers of SMA Nurul Hasanah Rangkasbitung Lebak that was carried out from July to November 2022 with a total sample was 43 people. The statistical analysis used in this study was SPSS. This study showed: 1) the results of measuring the average teacher's performance score was 118.44 and when compared to the ideal score of 180, the achievement level was 65.75%, which was categorized as the very high category; 2) The average score of the Islamic school principal's leadership style was 95.45 and when compared to the ideal score of 130, the achievement level was 73.42%, which was categorized as the high category; 3). The average score for the supervision ability of the Islamic school principal was 90.04 and when compared to the ideal score of 135, the achievement level was 66.70%, which was categorized as the high category; 4) The contribution of the Islamic school principal's leadership style to teacher's performance had a regression analysis value of $\hat{Y} = 78.35 + 0.42X_1$ which was included in regression significance; 5) The contribution of the supervision ability of the Islamic school principal to teacher's performance had a regression analysis value of $\hat{Y} = 57.05 + 0.68X_2$ which was included in regression significance; 6) The contribution of the Islamic school principal's leadership style and the supervision ability of the Islamic school principal to teacher's performance obtained a multiple regression equation of $\hat{Y} = 43,28 + 0,28X_1 + 0,54X_2$. It means that the regression coefficient was significant. The conclusions of this study were: 1) the performance was categorized as the very high category; 2) the leadership style of the Islamic school principal was categorized as the high category; 3) the supervision ability of the Islamic school principal categorized as the high category; 4) The contribution of the principal's leadership style to teacher's performance had significant value; 5) The contribution of the supervision ability of the Islamic school principal to teacher's performance had significant value; 6) The contribution of leadership style and the supervision ability of the Islamic school principal to teacher's performance was significant.

Keywords: Leadership Style, Supervision Ability, Teacher's Performance

PENDAHULUAN

Dalam Manajemen pengelolaan pendidikan di Sekolah tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala Sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Hal ini akan terkait dengan hasil dalam memimpin dan menjalankan proses pendidikan di Sekolah.

Glatthorn mengungkapkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Artinya, sumber daya manusia yang handal tidak lepas dari pengaruh pola ataupun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan, hal ini tercermin dalam pelaksanaan organisasi (Glatthorn, Allan: 2000).

Organisasi sekolah yang tertib, nyaman, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan akan tercapai jika Kepala Sekolah melakukan gaya kepemimpinan yang tepat. Seorang kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab yang berat, dalam menghadapi segala permasalahan dan

tantangan yang dihadapi untuk menciptakan dan memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa di Sekolah. Suetopo dan Suemanto menyampaikan bahwa fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik (Suetopo, Hendiyat, dan Suemanto, Wasty, 1999).

Kepala Sekolah yang memiliki kemampuan memimpin sangat berpengaruh dalam meningkatkan kerja guru maupun meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Sekolah akan berpengaruh pada proses penciptaan kenyamanan, ketertiban proses pembelajaran, yang berdampak pada kinerja guru. Kepala Sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Sekolah. Selanjutnya, Sumidjo mengemukakan bahwa Kepala Sekolah yang berhasil yaitu apabila memahami keberadaan Sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seorang yang

diberi tanggung jawab untuk memimpin Sekolah (Sumidjo: 2001).

Diharapkan Kepala Sekolah juga dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dalam pola pikir pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya. Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Wahjo Sumidjo, bahwa Kepala Sekolah/Sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator (Sumidjo: 2001).

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah akan mempunyai berpengaruh terhadap kinerja guru disebabkan karena faktor kepemimpinan merupakan hal yang cukup dominan dalam menentukan keberhasilan lembaga. Mengingat faktor kepribadian pemimpin, atau bisa juga karena keinginan pemimpin dalam rangka menyesuaikan diri dengan bawahan, sehingga muncul keselarasan antara pimpinan dengan bawahan, dalam hal ini antara kepala Sekolah dengan para guru dan semua peserta didiknya. Hal demikian dilakukan untuk mencapai suasana kerja Sekolah yang kondusif. Jika suasana Sekolah kondusif, maka akan lebih mudah mencapai semua program Sekolah yang telah menjadi komitmen bersama.

Partisipasi guru dalam kaitannya dengan mutu pendidikan menurut S. Nasution, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat (Nasution: 2006).

Performance guru dalam kaitan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru

adalah pembinaan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi.

Abdul Hadis dan Nurhayati B, menyatakan bahwa ada dua faktor penting yang mempengaruhi performa guru di Sekolah/Madrash yaitu faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar (2010).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah suatu organisasi atau lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala Sekolah sebagai pengendali kegiatan di Sekolah. Koordinasi yang baik oleh kepala Sekolah melahirkan pencapaian tujuan Sekolah, serta tujuan individu yang ada pada lingkungan adrasah. Disamping itu keterpaduan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta penciptaan situasi yang kondusif merupakan prasarat keberhasilan tujuan sekolah. Kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik antar warga agar terciptanya susana kondusif, bergairahkan, produktif dan kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas. Selanjutnya Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah mengemukakan bahwa Kepala Sekolah berperan dan berfungsi sebagai “EMASLIM”, yaitu Kepala Sekolah sebagai: *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator* (<http://organisasi.org/jenis> dan macam gaya kepemimpinan, pemimpin klasik, otoriter, demokratis dan bebas manajemen sumber daya manusia).

Hasil pra-penelitian yang penulis lakukan terhadap guru-guru mengenai



persepsi kinerja guru dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain tentang komponen proses pembelajaran

Sehubungan dengan hal yang diuraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Nurul Hasanah Rangkasbitung Lebak”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTs/ PTKp) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh pengawas di wilayah binaannya sendiri. Penelitian Tindakan Sekolah (PTs/ PTKp) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat rangkaian kegiatan dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan (Supardi: 2013).

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian dari kuisioner yang dilakukan SMA Nurul Hasanah Rangkasbitung Lebak SMA Nurul Hasanah Rangkasbitung Lebak dengan jumlah responden sebanyak 43 orang. Jumlah responden tersebut sudah termasuk sejumlah 15 responden yang dijadikan uji validitas dan reabilitas kuisioner. Berikut akan dijelaskan karakteristik responden yang dianggap berhubungan dengan hasil penelitian.

Tabel 3.9 Karakteristik Responden
 Hasil Penelitian, 2022

No.	Karakteristik	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
I	1. Jenis Kelamin	Laki-laki	12	27,91
		Perempuan	31	72,09
		Total I	43	100,00
II	1. Usia	20-29	3	6,98
		30-39	10	23,26
		40-49	16	37,21
		> 50	14	32,56
		Total II	43	100,00
III	1. Pendidikan	DIPLOMA	0	0
		S 1	39	90,70
		S 2	4	9,32
		S 3	0	0
		Total III	43	100,00
IV	1. Status Sipil	Tidak Nikah	1	2,33
		Menikah	42	97,67
		Total IV	43	100,00
V	1. Masa Kerja (Tahun)	0 - 2	2	4,65
		2 - 5	4	9,32
		> 5	6	13,95
		> 10	13	30,23
	2.	> 20	20	46,51
	Total V	43	100,00	
VI	1. Pengalaman Mengajar di Sekolah Lain	Tidak Ada	16	37,21
		Ada	27	62,79
		Total VI	43	100,00

Karakteristik responden pada tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa responden dalam penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 64,20% yang menunjukkan bahwa responden tekun bekerja karena wanita dianggap lebih rajin dan tekun dalam bekerja sehingga kinerjanya baik. Pegawai perempuan kinerjanya akan lebih baik dari pekerja laki-laki. Pada tabel tersebut juga menggambarkan yang paling banyak usia responden dalam penelitian ini adalah usia antara < 50 tahun yaitu sebanyak 48,72%, yang kedua usia 40 – 49 tahun sebanyak 46,15% yang menunjukkan usia responden pada tahap usia yang paling produktif, yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Erikson dalam Mentoring model perkembangan sepanjang hidup usia 40 – 49 tahun merupakan dewasa Generativitas yang Mendorong kreativitas dan pertumbuhan dari orang lain yang lebih muda dari dirinya. Memberikan kepemimpinan, berusaha memberikan kontribusi pada masyarakat, generasi berikutnya, dunia. Bersifat memelihara. Mungkin merupakan periode hidup yang paling kreatif. Hal tersebut pada profesi guru. Sementara itu usia di atas 50 tahun merupakan dewasa Integritas ego Mengenal dan menerima menghilangnya kemampuan-kemampuan diri.

Latar belakang pendidikan responden Pada tabel 3.9. terlihat bahwa yang paling banyak adalah sarjana (S1 + Akta IV) yaitu sebanyak 66,67% yang sesuai dengan persyaratan profesi guru. Juga terlihat bahwa paling banyak responden sudah menikah, yaitu sebanyak 70,52%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan responden dalam memasuki dewasa yang secara umum akan lebih cenderung untuk bekerja lebih giat untuk membangun keluarganya mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Responden yang pengalaman masa kerja yang paling banyak Pada tabel 3.9. adalah di atas 20 tahun yaitu sebanyak 57,67%. Pada tabel tersebut juga menggambarkan responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 70,49% memiliki pengalaman mengajar di sekolah lain. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah terbiasa melaksanakan tugas mengajar. Seperti telah diketahui bahwa kalau seseorang sudah terbiasa mengerjakan tugasnya secara rutin akan lebih berpengalaman mengerjakan tugas tersebut dan akan lebih terampil mengerjakan tugas tersebut maka tingkat kinerja akan tinggi. Selain itu pengalaman mengajar di luar akan mempunyai pola penilaian objektif terhadap situasi sekolah sekarang

termasuk dalam menilai kepemimpinan kepala sekolah.

2. Uji Persyaratan Analisis Normalitas Data

Uji Normalisasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Uji normalisasi dengan uji Liliefors dengan Galat Taksiran, jika nilai signifikan > 0.05 maka data distribusi normal, tetapi jika nilai signifikan < 0.05 maka data terdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dengan kinerja guru dengan keputusan uji adalah menggunakan uji parsial (uji-t). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Uji Regresi

- a) **Menentukan** H_0 dan H_a $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dengan kinerja guru $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dengan kinerja guru
- b) **Dipilih** level of significance $(\alpha) = 0,05$
- c) **Menentukan** kriteria keputusan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- d) **Keputusan** Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima

2) Uji Korelasi

- a) Koefisien Korelasi
 Kekuatan kontribusi antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh

koefisien korelasi r_{y1} . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t.

- b) Koefisien determinasi
Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dengan kinerja guru. Koefisien determinasi gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) sebesar $(r_{y2})^2$.

- b. Untuk melihat hasil pengaruh antara kemampuan supervisi dengan Kinerja guru, dengan keputusan uji menggunakan uji parsial (uji-t). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Uji Regresi

- a) Menentukan H_0 dan H_a $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kemampuan supervisi kepala Sekolah dengan kinerja guru $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kemampuan supervisi kepala Sekolah dengan kinerja guru
- b) Dipilih level of significance (α) = 0,05
- c) Menentukan kriteria keputusan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- d) Keputusan Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima

2) Uji Korelasi

Koefisien Korelasi
Kekuatan kontribusi antara Kemampuan supervisi kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} . Uji keberartian

koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t.

3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dengan kinerja guru. Koefisien determinasi gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) sebesar $(r_{y2})^2$ pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh kemampuan supervisi kepala Sekolah.

- c. Untuk melihat kontribusi secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja guru Statistik uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja guru. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Uji Regresi

- a) Menentukan H_0 dan H_a $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja guru $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja guru
- b) Dipilih level of significance (α) = 0,05
- c) Menentukan kriteria keputusan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- d) Keputusan Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

2) Uji Korelasi

- a. Koefisien Korelasi
 Kekuatan pengaruh secara bersama antara gaya kepemimpinan kepala Sekolah (X_1) dan kemampuan supervisi kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi R_{y1} .
- b. Uji Signifikansi Korelasi
 Uji SignifikaSignifikasi dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Maka Korelasi Signifikasi. Apabila t hitung lebih kecil dan t tabel, maka korelasi tidak signifikasi. Koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan nilai korelasi ganda di kalikan dengan 100 atau $R^2 \times 100 \%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 43 orang responden maka hasil rentangan skor jawaban responden pada variabel gaya kepemimpinan dijarang untuk data gaya kepemimpinan yang skor teoritiknya 26 - 130, diperoleh rentangan skor antara 70 sampai dengan 121. Skor rata-rata 95,45; modus, 96,70; median, 95,79; varians, 809,92; dan simpangan baku 28,46. Skor rata-rata gaya kepemimpinan sebesar 95,45 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 130, tingkat ketercapaiannya 73,42% termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 43 orang responden, maka distribusi frekuensi gaya kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1. sebagai berikut:

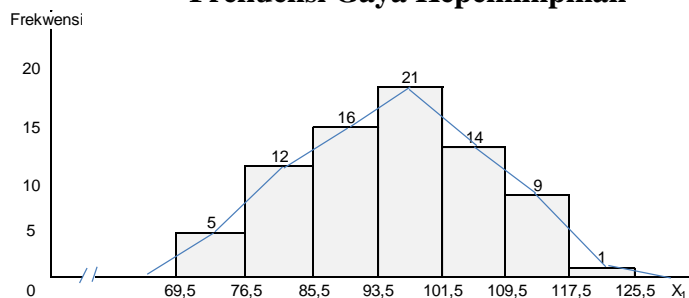
Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Sangat Rendah
70 - 77	5	6	Rendah
78 - 85	12	15	Kurang
86 - 93	16	21	Sedang
94 - 101	21	27	Baik
102 - 109	14	18	Sangat Baik
110 - 117	9	12	Sempurna
118 - 125	1	1	

Pada Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 70 - 77, frekuensinya berjumlah 5 orang. Merupakan 6% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 78 - 85. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 15% dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 86 - 93. Frekuensi berjumlah 16 orang. Merupakan 21% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 94 - 101. Frekuensi berjumlah 21 orang. Merupakan 27% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 102 - 109. Frekuensi berjumlah 14 orang. Merupakan 18% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 110 - 117. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 12% dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 118 - 125. Frekuensi berjumlah 1 orang. Merupakan 1% dari jumlah responden kategori sempurna.

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan



Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama, batas nyata 69,5 – 76,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi kedua, batas nyata 76,5 – 85,5. Frekuensi berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 85,5 – 93,5. Frekuensi berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu antara 93,5 – 101,5. Frekuensi berjumlah 21 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 101,5 - 109,5. Frekuensi berjumlah 14 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 109,5 – 117,5. Frekuensi berjumlah 9 orang. Histogram ketujuh, yaitu antara 117,5 – 125,5. Frekuensi berjumlah 1 orang.

2. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 43 orang responden, maka rentangan skor jawaban responden pada variabel kinerja dijangir berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 43 orang responden, untuk data kinerja guru skor teoritiknya 36-180, diperoleh rentangan skor antara 119 sampai dengan 66. Skor rata-rata 11,42; modus, 115,73; median, 117,33; varians, 1257,95; dan simpangan baku 35,47. Skor rata-rata kinerja guru sebesar 118,44 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 180, tingkat ketercapaiannya 65,75% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Distribusi frekuensi variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3.

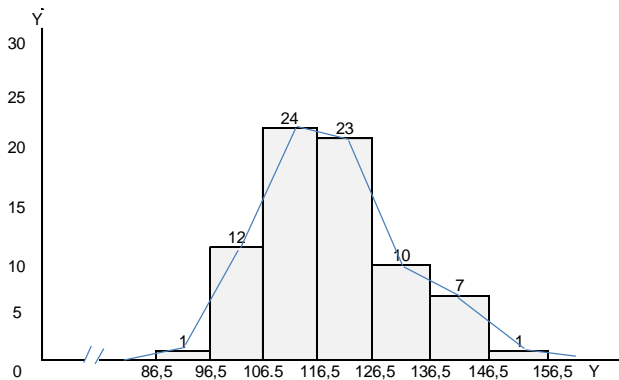
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
87 - 96	1	1	Sangat Rendah
97 - 106	12	15	Rendah
107 - 116	24	31	Kurang
117 - 126	23	29	Sedang
127 - 136	10	13	Tinggi
137 - 146	7	9	Sangat Tinggi
147 - 156	1	1	Sempurna
Σ	78	100	

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 87 - 96. Frekuensi berjumlah 1 orang. Merupakan 1% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 97 - 106. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 15 % dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 107 - 116. Frekuensi berjumlah 24 orang. Merupakan 31% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 117 - 126. Frekuensi berjumlah 23 orang. Merupakan 29% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 127 - 136. Frekuensinya berjumlah 10 orang. Merupakan 13% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 137 - 146. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 9% dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 147 - 156, frekuensinya berjumlah 1 orang. Merupakan 1% dari jumlah responden. Kategori sempurna.

Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Kinerja Guru



Pada gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 86,5 – 96,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 96,5 – 106,5, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 106,5 – 116,5, frekuensinya berjumlah 24 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 116,5 – 126,5, frekuensinya berjumlah 23 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 126,5 – 136,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 136,5 – 146,5 frekuensinya berjumlah 7 orang. Dan histogram frekuensi keenam batas nyata antara 146,5 – 156,5 frekuensinya berjumlah 1 orang.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis regresi dan korelasi digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal maka uji

normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan teknik galat taksiran Y atas X . Dengan menggunakan teknik analisis tersebut, diperoleh nilai L_o kurang dari nilai L_t . Apabila $L_{o\text{hitung}} < L_{o\text{tabel}}$, dapat disimpulkan bahwa data k berdistribusi normal. Agar jelasnya hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data

NO	Galat Taksiran	L_o hitung	$L_{o\text{tabel}}$	Keterangan
1	Y atas X_1	0,098	0,100	Normal

Keterangan

L_o = Harga Mutlak terbesar

L_t = Nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan $\alpha = 0,05$ (tabel)

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa galat taksiran antara X (Gaya kepemimpinan) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) diperoleh $L_{o\text{hitung}} = 0,098 < 0,100 = L_{o\text{tabel}}$. Dengan demikian distribusi data Gaya kepemimpinan kepala Sekolah bila dihubungkan dengan Kinerja Guru berdistribusi normal. Dengan demikian kedua data penelitian yaitu gaya kepemimpinan kepala Sekolah terhadap kinerja guru berdistribusi normal.

A. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji secara empirik. Ketiga hipotesis yang diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pertama ialah terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala Sekolah dengan kinerja guru.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala Sekolah dengan kinerja guru digunakan analisis regresi



dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 78,35$ dan $b = 0,42$. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X . $\hat{Y} = 78,35 + 0,42X_1$. Untuk menguji kebenaran kontribusi X dengan Y , dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Anava untuk Regresi Linear Sederhana $78,35 + 0,42X_1$

Su.Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	78	1107727,00			
Reg a	1	1095295,50	1095295,50		
Reg b	1	1794,43	1794,43	12,82	3,98
Sisa	76	10637,07	139,96		
Tu Cocok	37	6292,15	170,06	1,53	1,80
Galat	39	4344,92	111,41		

Keterangan

Jk = Jumlah kuadrat
 RJK = Rata-rata jumlah

kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Hasil pengujian linieritas seperti digambarkan pada tabel 4.4, diperoleh F_{hitung} sebesar 0,94 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 37$ dan $db_2 = 39$ diperoleh F_{tabel} sebesar 1,80. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,53 < 1,80$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 78,35 + 0,42X$. Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh $F_{hitung} = 12,82$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 76$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 3,98$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,82 > 3,98$, maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

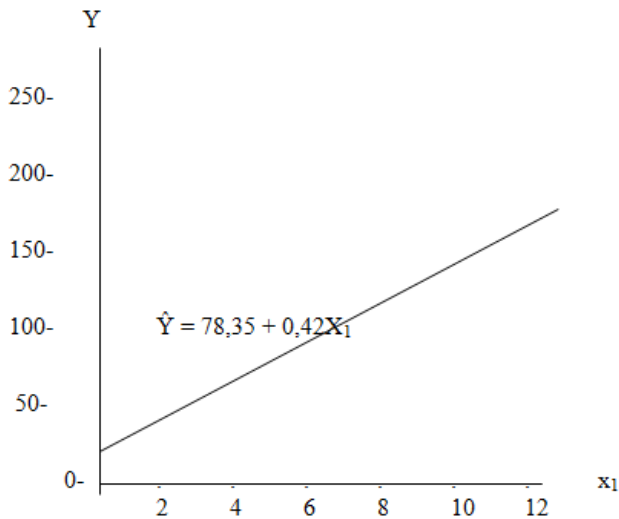
Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y . Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 1,67$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,14$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 3,56$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,56 > 1,67$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 76.

Hubungan antara X_1 dengan Y diuji secara parsial dengan X_2 dikontrol, dari perhitungan diperoleh nilai koefisien $r_{y1.2} = 0,13$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1.2} = 0,07$. Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartian dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,36$. Sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan 76 diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian jika dibandingkan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,36 > 1,67$ Hal ini berarti H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan menerima H_1 atau korelasi parsial antar X dengan Y dengan X dikontrol adalah signifikan.

Dengan keberartian hubungan X terhadap Y baik secara sederhana maupun parsial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua benar, yaitu terdapat hubungan positif Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah dengan Kinerja gurudan teruji signifikan.

Hubungan antara variabel X dengan Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.4. sebagai berikut:

Gambar 4.4 Garis Diagram
 Regresi $\hat{Y} = 78,35 + 0,42X$



2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hipotesis berikutnya dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Supervisi secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Analisis regresi dan korelasi multiple digunakan dalam pengujian hipotesis ini. Hubungan antara variabel X dapat dilihat melalui regresi multiple $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$. Dari hasil penelitian diperoleh harga $a_0 = 43,28$, $a_1 = 0,28$, dan $a_2 = 0,54$. Dengan memasukkan harga a_0 , a_1 dan a_2 maka diperoleh persamaan regresi multiple $\hat{Y} = 43,28 + 0,28X_1 + 0,54X_2$.

Untuk menguji kebenaran hubungan Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Supervisi secara bersama-sama dengan kinerja guru, dilakukan uji keberartian koefisien regresi multiple dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 12,32. Sedangkan dari daftar distribusi F dengan derajat pembilang $dk_1 = 1$ dan derajat kebebasan penyebut $dk_2 = 76$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

diperoleh $F_{0,05(2;73)}$ sebesar 3,98. Jika keduanya dibandingkan maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,32 > 3,98$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menurut kriteria pengujian H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan berarti menerima H_1 . Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan.

Maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketiga yaitu: terdapat hubungan positif gaya kepemimpinan kepala Sekolah dan kinerja guru diterima dan teruji sangat signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Angka 73,42% adalah tinggi dan memuaskan mencapai dalam gaya kepemimpinan kepala Sekolah, meliputi perilaku kepemimpinan yang berorientasi tugas, perilaku kepemimpinan berorientasi tim, dan perilaku kepemimpinan perorangan.
2. Angka 65,75% adalah tinggi dan memuaskan mencapai dalam kinerja guru adalah tinggi dan memuaskan mencapai, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, membina hubungan peserta didik, pelaksanaan penilaian, program pengayaan, dan melaksanakan remedial.
3. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 78,35%. Semakin tinggi kontribusi gaya kepemimpinan kepala Sekolah maka semakin kinerja guru diikuti pula peningkatan kemampuan supervisi kepala Sekolah.
4. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 43,28%.

Saran

Penelitian serupa hendaknya dilakukan di jenjang pendidikan lain yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mundziri. Imam 2003, *Hadits Mukhtashor Shohih Muslim*. Jakarta. Pustaka Amani.
- Al-Mahali, Jalaluddin, Imam dan As-Suyuti Jalaluddin, Imam. 2013. *Tafsir Jalalain*, Bandung . Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Akdon. 2011. *Strategic management for educational management*. Bandung: Alfabeta.
- Danim Sudarman “*Kepemimpinan Pendidikan*” Bandung : Alfabeta. 2012.
- Daryanto, M., 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ., 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depag. 2004. *Sejarah Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Faturohman, Pupuh Dan Suryana AA, 2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung. PT. Rafika Aditama.
- Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Glatthorn, Allan A., 2000. *The Principal as Curriculum Leader: Shaping What Is Taught & Tested*. 2 nd ed. Thousand Oaks. Calif: Corwin Press.
- Gujarati. 2005. *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2013. *Supervisi Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis, Abdul, dan Nurhayati B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartani A.L. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- [Http://organisasi.org/jenis](http://organisasi.org/jenis) dan macam gaya kepemimpinan, pemimpin klasik, otoriter, demokratis dan bebas manajemen sumber daya manusia. Sabtu, 25 Nopember 2017 jm. 16.
- Imron, Ali,. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama Syaamil, 2010. *Al-Qur’aanul Kariim Miracle Thereference*, Bandung. Sygma Ekamedia Arkanleema.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cipi, 2010. *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Mentri Agama RI. 1999. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Semarang. Al-Mubin
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.
- Makawimbang H. Jerry, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung. Alfabeta.



- , 2013. *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong, Kadim, Abd. 2013. *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar & teknik menjadi supervisor pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Muthohar, Masrokan Prim., 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.
- Miftah Toha. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Marno dan Trio Supriatno, 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT. Bandung. Refika Aditama.
- Nasution, S.. 2006. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, Listyo Sugeng, 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/ Sekolah*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29. 2014. tentang Kepala Sekolah.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2013. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Ridwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi, 2017. *“Statistik Penelitian Pendidikan. Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan penarikan Kesimpulan”* Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Suetopo, Hendiyat, dan Suemanto, Wasty, 1999. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiaji, 2008, *Panduan Riset dengan pendekatan kuantitatif*, Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- , 2013. *Sekolah efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadila Tama.
- Suyanto dan Hisyam, Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumidjo, Wahjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- , 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Teguh, Mochammad. 2001. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar (LKITD)*. Yogyakarta: UII Press.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*.
- UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya* (Bandung: PT Citra Umbara, 2003).